

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal dan fisik di SDN 9 Sembawa

Jasman Simarmata, Tien Yustini, Reny Aziatul Pebriani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi: Jasman Simarmata

E-mail: 2022510055@students.uigm.ac.id

Diterima: 20 Agustus 2025 | Direvisi: 30 Agustus 2025 | Disetujui: 01 September 2025 | Online: 13 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kekerasan antar siswa, terutama bullying verbal dan fisik, masih menjadi permasalahan serius di berbagai lingkungan, terutama pada sekolah dasar (SD). Tindakan ini berdampak negatif dan jangka panjang pada perkembangan psikososial siswa, menimbulkan ketakutan pada korban, menurunkan prestasi belajar, serta merusak iklim sekolah yang kondusif. Melihat buruknya efek yang ditimbulkan dari kasus bullying, tentunya menimbulkan kecemasan dikalangan orangtua siswa. Rendahnya pemahaman pada siswa dan tindakan pencegahan menjadi salah satu alasan mengapa tindakan bullying terus terjadi. Melalui program KKN UIGM Palembang maka dilaksanakan sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying di SDN 9 Sembawa sebagai upaya pencegahan dini.

Kata Kunci: sosialisasi; pendidikan karakter; bullying; sekolah dasar.

Abstract

Violence among students, especially verbal and physical bullying, remains a serious problem in various environments, especially in primary schools (SD). These actions have a negative and long-term impact on students' psychosocial development, causing fear in victims, reducing academic achievement, and damaging the conducive school climate. Seeing the adverse effects of bullying cases, it certainly causes anxiety among parents. The lack of understanding among students and preventive measures is one of the reasons why bullying continues to occur. Through the UIGM Palembang Community Service Programme, anti-bullying character education and awareness campaigns were conducted at SDN 9 Sembawa as an early prevention measure.

Keywords: socialization; character education; bullying; elementary school.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan sekolah dasar sama pentingnya dengan lingkungan pendidikan di rumah. Sekolah dasar memiliki peran yang vital bagi awal mula perkembangan belajar anak-anak, perkembangan psikologis, sosial, emosional siswa. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman tentu mendukung siswa untuk tumbuh dan berkembang lebih baik begitupun sebaliknya. Selain berkaitan dengan proses akademik, lingkungan sekolah berperan sebagai tempat bagi anak-anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain baik dengan teman sebayanya atau masyarakat sekolah lainnya. Adanya interaksi rutin tersebut akhirnya anak-anak dapat belajar dan mengenal keanekaragaman perilaku teman sebayanya, mengenal individu dalam hal kematangan berpikir, bergaul dan karakteristik lainnya yang sebelumnya tidak didapatkan ketika berada di lingkungan keluarga (Sukaesih, 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang

Commented [L1]: Seharusnya dibuat maksimal 10 halaman. Susun kembali dg mengurangi gambar atau bagian lainnya

diperlukan dirinya dan masyarakat (BP Rahman et al., 2022) Pendidikan merupakan proses dalam perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, atau perbuatan mendidik. Kesenjangan pendidikan yang signifikan di Indonesia menyebabkan terjadinya polarisasi sosial dan berkurangnya rasa saling menghormati antar kelompok masyarakat. Akibatnya, tindakan-tindakan negatif seperti perundungan dan intoleransi sering terjadi, terutama di daerah yang kurang mendapat perhatian dalam bidang pendidikan (Wulandari et al., 2022). menurut (Setiawati, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Bangsa", karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholder) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kulikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Yuyarti, 2018).

Pendidikan Karakter anti bullying merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya bullying di lingkungan sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tindakan bullying yaitu guru membimbing, atau memberi nasehat, dan mengarahkan serta membina peserta didik sehingga dapat mengatasi masalah atau kasus yang terjadi mengenai bullying dan meminimalisir bullying yang terjadi di sekolah (Bete Natalia & Arifin, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang positif serta menangani masalah-masalah yang dapat merugikan siswa, terutama bullying.

Menurut (Kurnia, 2021) Bullying berasal dari kata Bully, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya "ancaman" yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (yang umumnya lebih lemah atau "rendah" dari pelaku), yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya (korban disebut bully boy atau bully girl) berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya; misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas, dan lainnya). Apalagi Bullying biasanya berlangsung dalam waktu yang lama (tahunan) sehingga sangat mungkin mempengaruhi korban secara psikis. Beberapa bentuk tindakan bullying mencakup manipulasi hubungan persahabatan, pengucilan, pengabaian, pengiriman pesan kaleng, dan perilaku membiarkan seseorang merasa terisolasi (Karyanti, M.Pd. & Aminudin, 2019). Sebenarnya selain perasaan-perasaan di atas, seorang korban Bullying juga merasa marah dan kesal dengan kejadian yang menimpa mereka. Ada juga perasaan marah, malu dan kecewa pada diri sendiri karena "membiarkan" kejadian tersebut mereka alami. Namun mereka tak kuasa "menyelesaikan" hal tersebut, termasuk tidak berani untuk melaporkan pelaku pada orang dewasa karena takut dicap penakut, tukang ngadu, atau bahkan disalahkan. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang sangat serius bagi korban, oleh karena itu perlu adanya pendekatan khusus agar korban tidak merasa semakin tertekan dan tidak dihargai.

Jenis perilaku bullying dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal (Nasir, 2018), Bullying fisik melibatkan tindakan kekerasan secara langsung seperti memukul atau menendang. Bullying verbal mencakup penghinaan, ejekan, atau komentar negatif yang merendahkan korban. Sedangkan bullying sosial berkisar pada upaya untuk mengisolasi korban dari kelompok sosialnya atau merusak reputasi mereka di mata orang lain (Joshua Evan Savero et al., 2024).

Menurut Yayasan Sejiwa yang dikutip dari (I. M. Adnan et al., 2020), bentuk-bentuk bullying dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, seperti Bullying fisik yang melibatkan tindakan-tindakan langsung yang menyebabkan kekerasan fisik kepada korban. Contohnya termasuk menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, atau bahkan menghukum dengan membuat korban berlari keliling lapangan atau melakukan push-up. Kemudian Bullying verbal, merupakan jenis yang terdeteksi melalui indera pendengaran, dan melibatkan penggunaan kata-kata atau bahasa yang menyakitkan atau merendahkan martabat korban. Contohnya termasuk memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gosip, dan menyebar fitnah. Dan yang terakhir Bullying mental atau psikologis. Bullying ini sering

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal dan fisik di SDN 9 Sembawa

dianggap sebagai yang paling berbahaya karena seringkali tidak terdeteksi secara langsung oleh indera penglihatan atau pendengaran. Ini mencakup perilaku yang menyerang mental atau psikologis korban, seperti memandang sinis, melakukan teror melalui pesan atau SMS, mempermalukan, atau mencibir.

Perlu kita ketahui bersama bahwasannya setiap orang memiliki perasaan yang berbeda-beda. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang menutup mata dan telinga akan hal itu. Rasa simpati dan empati akan orang-orang yang menjadi korban bullying masih sangat kurang. Hal ini menyebabkan para korban bullying lebih merasa aman jika berada di lingkungan rumah nya dibandingkan di lingkungan sekolah (Andriyani et al., 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku yang dilakukan terhadap orang lain, baik dilakukan secara individu maupun kelompok yang dapat menimbulkan gangguan secara psikis, emosional, luka fisik dan menurunnya rasa percaya diri bagi korban. Tindakan bullying dilakukan secara sadar dengan motif yang berbeda-beda. Korban yang mengalami ini merasa ketakutan, cemas yang berlebihan dan mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun perilaku. Dalam jangka waktu yang berkepanjangan mengakibatkan korban Bullying merasa stress dan mengucilkan diri dari lingkungan. Tentu hal ini merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan bila kasus bullying dialami para siswa-siswi sekolah dasar.

Pada kenyataannya masih banyak masalah yang muncul dalam proses pendidikan isu-isu tersebut antara lain kekerasan di sekolah atau yang biasa disebut school bullying dimana sekolah yang seharusnya menjadi tempat menimba ilmu dan membantu karakter pribadi yang baik justru menjadi tempat adanya praktik bullying (Jamal et al., 2023). Dilansir dalam (Relawan, 2023), sepanjang tahun 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Perilaku bullying yang sering terjadi dapat menyebabkan trauma korban sehingga berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik tersebut (Andhary, 2020).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat sekolah dasar merupakan tempat yang paling dominan terjadinya kasus bullying. Sangat menyedihkan melihat faktanya bahwa anak sekolah dasar yang paling sering mengalami tindakan bullying, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan aman dalam menuntut ilmu malah menjadi tempat dimana mereka mengalami perundungan. Maka dari itu, kami mahasiswa KKNT UIGM Palembang melakukan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman dan pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan terjadinya tindakan bullying baik verbal maupun fisik di Sekolah Dasar Negeri 9 Sembawa, agar terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, kondusif dan nyaman bagi semua siswa.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SDN 9 Sembawa pada tanggal 28 Juli 2025 dengan total peserta sebanyak 181 siswa/I yang terdiri dari kelas 1-6. Metode yang digunakan Mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan adalah dengan edukasi interaktif dan pendalaman melalui media visual Powerpoint dan sesi tanya jawab. Edukasi interaktif menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan meresap. Interaksi secara langsung antara pembicara dan audiens (peserta didik) membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang diterapkan sebelum melakukan sosialisasi adalah:

Survey

Melakukan survei lapangan di SDN 9 Sembawa yang menjadi tempat sasaran kegiatan sosialisasi anti-bullying. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal dan fisik di SDN 9 Sembawa

Commented [L2]: Sebaiknya disusun dalam paragraf

Pengajuan Proposal Kegiatan

Pengajuan proposal kegiatan diajukan kepada pihak SDN 9 Sembawa sebagai permintaan izin dilakukannya kegiatan tersebut, yang didalam proposal tersebut berisikan waktu, sasaran peserta didik dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan

Membentuk mahasiswa mejadi beberapa kelompok yang kemudian masing-masing kelompok melakukan penyuluhan dengan materi dan media yang telah dibuat, sosialisasi dilakukan didalam kelas dengan metode edukasi interaktif dan sesi tanya jawab untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa.

Evaluasi Kegiatan

Melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan baik dalam penyampaian materi sosialisai maupun pemahaman peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN UIGM Palembang mengadakan sosialisasi mengenai “sosialisasi dan edukasi pembentukan karakter anti bullying “di SDN 9 sembawa pada tanggal 28 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan ini sebagai salah satu program kerja nyata dari kelompok 5 KKNT UIGM Palembang. Kegiatan ini dilakukan sebagai dukungan nyata terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta bebas dari tindakan bullying. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas 1-6 dengan total keseluruhan 181 siswa. Dalam pelaksanaan sosialisasi, mahasiswa KKN dibagi menjadi 2 kelompok berisi 7 mahasiswa dan melakukan sosialisasi kesetiap kelas.

Sebelum kami melakukan pemaparan materi kami melakukan sesi survey singkat untuk mengetahui pemahaman para siswa terkait perilaku bullying. Pertanyaan sederhana kami lontarkan kepada mereka seperti Apakah mereka mengetahui pengertian bullying, jenis-jenis bullying, perilaku yang dikategorikan sebagai tindakan bullying, akibat yang ditimbulkan, pandangan mereka terhadap perilaku bullying dan cara pencegahan tindakan tersebut. Hasilnya sangat mengejutkan, hampir semua murid-murid tidak mengetahui apa itu bullying, bahkan mereka tidak menyadari bahwa mereka sendiri sering melakukan tindakan bullying kepada teman sekelasnya seperti melakukan ejekan, memberikan “julukan” kepada teman, memukul, menendang, menginjak kaki teman dan tindakan lainnya. Mereka mengatakan bahwa tindakan tersebut hanya dilakukan dengan dasar bercanda. Para murid tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan tersebut sudah termasuk tindakan bullying yang tidak sepatutnya dilakukan.

Kami semakin menyadari bahwa perlu dilakukannya sosialisai dan edukasi kepada para siswa terkait bullying. Pemaparan materi dilakukan dengan dibantu media visual powerpoint, penggunaan media yang edukatif ini membuat para siswa menjadi lebih cepat mengerti berkat bantuan tulisan dan gambar ilustrasi sederhana. Para siswa tampak antusias mendengarkan pemaparan kami dari awal hingga selesai. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mengerti dengan materi yang telah diberikan, kami mengadakan sesi tanya jawab yang terfokus pada materi yang sudah dijelaskan. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan, kami ingin mendorong siswa agar tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga berpikir lebih kritis dan aktif. Tujuan dari sesi tanya jawab ini adalah agar siswa bisa lebih memahami apa itu bullying, jenis-jenis bullying, bagaimana bentuknya, dan cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah mereka.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Setelah dilaksanakannya sosialisasi dan edukasi tersebut, hasilnya para murid menjadi mengerti terkait perilaku, jenis, tindakan dan cara pencegahan terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Berikut hasil survey yang kami lakukan kepada seluruh siswa-siswi SDN 9 Sembawa sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti bullying.

Aspek kognitif merupakan suatu proses penalaran atau berpikir yang mengacu pada proses pengenalan atau pemahaman suatu konsep. Pada tabel 1 dan tabel 2 berturut turut kami menyajikan perubahan aspek kognitif dan aspek afektif pada siswa sebelum dan setelah dilakukannya sosialisasi.

Tabel 1. Aspek Kognitif

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Peserta mengetahui definisi bullying	9% (16 orang)	100% (181 orang)	Naik 91%
Peserta mengetahui jenis-jenis bullying	6% (10 orang)	100% (181 orang)	Naik 94%
Peserta mengetahui dampak bullying	3% (5 orang)	100% (181 orang)	Naik 97%

Aspek ini mendefinisikan kemampuan seseorang dalam bertindak dan bersikap dalam lingkungannya yang berkaitan dengan emosi atau perasaan didalam dirinya. Hasil survey aspek afektif pada siswa menunjukkan peningkatan setelah diadakannya sosialisasi.

Tabel 2. Aspek Afektif

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Sikap dan empati terhadap korban	80% (145 orang)	100% (181 orang)	Naik 20%
Sikap terhadap tindakan bullying	Menolak 70% (127 orang), tidak mengerti 30% (54 orang)	Sepakat menolak 100% (181 orang)	Naik 100%
Peran ketika terjadi bullying	Membela 50% (91 orang), cuek 30% (54 orang),	Membela dan melaporkan 100% (181 orang)	Naik 97%

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal dan fisik di SDN 9 Sembawa

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
	menertawakan 20% (36 orang)		

Aspek Psikomotorik berkaitan erat dengan gerakan fisik, perilaku dan keterampilan seseorang. Pada tabel 3 kami menampilkan Survey aspek tersebut untuk mengetahui apakah siswa pernah melakukan tindakan bullying dan perubahan yang terjadi setelah sosialisasi.

Tabel 3. Aspek Psikomotorik

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan Perubahan
Melakukan tindakan bullying pasif	40% (72 orang) pernah	Stop tindakan bullying pasif 100% (181 orang)	Naik 60%
Melakukan bullying agresif	30% (54 orang) pernah	Stop bullying agresif 100% (181 orang)	Naik 70%
Partisipasi dalam kampanye	70% (127 orang) pernah menyuarakan	Sepakat menyuarakan 100% (181 orang)	Naik 30%

Sekarang mereka telah menyadari bahwa tindakan yang selama ini mereka anggap hanya sebagai candaan, ternyata merupakan suatu hal yang salah dan harus dihentikan. Para siswa-siswi sepakat bahwa bullying merupakan suatu hal yang harus ditolak dan dicegah. Rasa haru dan bahagia kami rasakan mengetahui bahwa pendidikan karakter anti bullying telah berhasil kami tanamkan kepada para siswa-siswi SDN 9 Sembawa.



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal dan fisik di SDN 9 Sembawa

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti bullying ini merupakan langkah awal yang sangat baik dalam mencegah tumbuhnya karakter anti bullying pada siswa-siswi SD. Sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya karakter ssiwa-siswi yang saling menghargai, menghormati perbedaan maupun kekurangan teman dilingkungan sekitarnya. Sosialisasi melalui metode edukasi interaktif membuat peserta didik dapat mengetahui pengetahuan yang jauh lebih mendalam tentang berbagai jenis bullying dan dampak negatif dari bullying, baik dari segi pelaku bullying atau korban bullying. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi situasi bullying dan lebih termotivasi untuk menciptakan budaya anti-bullying di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Program ini menunjukkan efektivitasnya dalam mengubah sikap, pola pikir dan perilaku peserta didik terkait bullying dan diharapkan dapat dijadikan langkah yang positif untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah SDN 9 Sembawa. Hasil dari program ini juga menunjukkan para siswa telah mengerti dan memahami bahwa perilaku bullying merupakan tindakan yang salah dan tidak sepatutnya dilakukan. Para guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, aman dan nyaman bagi semua siswa untuk mencegah terjadinya peristiwa bullying.

Perilaku bullying merupakan tindakan yang sangat merugikan bagi korban dan sekitarnya, akibat yang ditimbulkan akibat tindakan ini merupakan masalah yang serius yang harus kita cegah sedini mungkin. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sosialisasi edukasi karakter anti bullying di SDN 9 Sembawa kami menyarankan agar pihak institusi pendidikan terkait dapat mengintegrasikan materi nilai-nilai anti bullying kedalam kurikulum sekolah. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga harus berkomunikasi kepada orang tua siswa untuk memantau perilaku dan mengajarkan anak-anak nilai saling menghormati dan menghargai. Terakhir kami menyarankan untuk dilakukannya sosialisasi dan edukasi karakter anti bullying secara berkelanjutan untuk penguatan pemahaman siswa-siswi terhadap perilaku bullying.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri Palembang serta kepada dosen pembimbing dan koordinator yaitu Ibu Dr. Hj. Tien Yustini, M.Si, CIRR., CLMA dan Ibu Reny Aziatul Pebriani, SE., M.Si., Ak yang telah membimbing kami selama dalam kegiatan KKN yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dan mendukung penuh dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) pada tahun 2025 di Desa Limau. Kepada kepala sekolah SDN 9 Sembawa dan para guru, Tim penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan semangat serta mendukung suksesnya pelaksanaan program kerja sosialisasi dan edukasi anti bullying. Dan juga siswa-siswi telah hadir berpartisipasi dalam sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti bullying di SDN 9 Sembawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andhary, M. C. (2020). Upaya Sekolah Mengatasi Bullying Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 61 Bengkulu Tengah. *Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*.
- Andriyani, H., Idrus, I. I., & Suhaeb, F. W. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>
- Bete Natalia, M., & Arifin. (2023). PERAN GURU DALAM MENGATASI BULLYING DI SMA NEGERI SASITAMEAN KECAMATAN SASITAMEAN KABUPATEN MALAKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 15–25. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jipend/article/view/926/556>
- BP Rahman, A., Munandar Asri, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- I. M. Adnan, M. Ridwan, & V. A. Siregar. (2020). *Penyuluhan_Hukum_tentang_Pemahaman_Siswa*. 1, 167–173.

Sosialisasi dan edukasi pendidikan karakter anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan verbal dan fisik di SDN 9 Sembawa

- Jamal, N. A., Uyun, M., Isnaini, M., & Arjuni, M. (2023). Pengaruh Manajemen Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Raudhah*, 8(1), 312–327.
- Joshua Evan Savero, Eka Pebriyanti, Eva Apriliana, Rahmat, Muhammad Amir Jailani, & Ratna Pancawati. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur. *Diteksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.13569>
- Karyanti, & Aminudin. (2019). Cyberbullying & Body Shaming (Ngalimun (ed.)). K-Media. <https://www.researchgate.net/publication/347130034>
- Kurnia, I. (2021). *Bullying* (Abd. Kholiq, Ed.; 2021st ed.). Online Public Access Katalog.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Relawan, S. (2023). *Sekolah Relawann*. <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Proseding Seminar Nasional Tahunan FIS Unimed*, 1(1), 348.
- Sukaesih. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2133>
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505>
- Yuyarti. (2018). MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. In *Jurnal Kreatif* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i1.16506>